

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi dengan variabel mediasi. Variabel mediasi (Z) merupakan variabel yang berfungsi untuk menjembatani hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelekatan orang tua (X) dan kelekatan teman sebaya (Z) terhadap stres akademik (Y), serta melihat peran kelekatan teman sebaya (Z) sebagai mediator hubungan antara kelekatan orang tua (X) terhadap stres akademik (Y) pada siswa SMA di Kota Bandung.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA di Kota Bandung. Jumlah populasi didapat melalui Data Pokok Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun ajaran 2022-2023 semester ganjil, diketahui jumlah siswa SMA baik SMA Negeri maupun Swasta di Kota Bandung sebanyak 62.095 siswa.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *quota sampling*. Menurut Sherri L. Jackson (2009), *quota sampling* merupakan teknik *sampling* yang melibatkan responden yang ditemukan oleh peneliti dimanapun dan sesuai

dengan karakteristik populasi tertentu. Sehingga peneliti mengambil responden sebagai sampel berdasarkan siapa saja yang ditemukan oleh peneliti dan cocok dengan kriteria populasi, yaitu siswa SMA di Kota Bandung dan masih memiliki sosok kedua orang tua, baik kandung, tiri, maupun wali.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2011) untuk menghitung jumlah sampel. Rumus Slovin digunakan karena jumlah populasi dari penelitian ini sudah diketahui, yaitu 62.095 siswa. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,05

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 62.095 siswa, dan presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Untuk mengetahui jumlah sampel, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{62.095}{1 + 62.095(0,05)^2}$$
$$n = \frac{62.095}{156,23} = 397,45$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel yang didapat dibulatkan menjadi 398 orang.

C. Variabel Penelitian Definisi Konseptual dan Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel kelekatan orang tua sebagai variabel bebas (X), variabel stres akademik sebagai variabel terikat (Y), dan variabel kelekatan teman sebaya sebagai variabel mediator (Z).

2. Definisi Konseptual

a. Kelekatan Orang Tua

Menurut Armsden & Greenberg (2009), kelekatan orang tua merupakan hubungan anak dengan orang tuanya yang dapat menjadi sumber keamanan psikologis bagi anak.

b. Stres Akademik

Stres akademik adalah kondisi siswa untuk menyesuaikan diri dari tuntutan akademik dengan kemampuan yang dimilikinya (B. M. Gadzella, 1994).

c. Kelekatan Teman Sebaya

Kelekatan teman sebaya merupakan hubungan anak dengan teman yang seusianya yang dipengaruhi oleh kemampuan teman sebaya dalam mendukung dan mendorong remaja untuk menghadapi tantangan pertumbuhan (Armsden & Greenberg, 1987).

3. Definisi Operasional

a. Kelekatan Orang Tua

Kelekatan orang tua dalam penelitian ini adalah ikatan emosional yang dirasakan oleh siswa dengan ibu dan ayahnya. Kelekatan orang tua terdiri dari aman dan tidak aman yang dapat diukur melalui dimensi komunikasi (*communication*), kepercayaan (*trust*), dan keterasingan (*alienation*). Kelekatan ditunjukkan dengan tinggi rendahnya skor pada tiga dimensi kelekatan. Semakin tinggi hasil skor pada tiga dimensi kelekatan, maka semakin tinggi tingkat kelekatan anak dengan orang tuanya, begitupun sebaliknya. Sehingga variabel kelekatan pada penelitian ini adalah variabel ordinal.

b. Stres Akademik

Stres akademik merupakan tekanan yang dialami oleh siswa karena adanya ketidaksesuaian antara tuntutan sekolah dengan kemampuan siswa. Stres akademik dapat diukur melalui sumber stress (*stressor*) seperti *frustrations*, *conflicts*, *pressures*, *changes*, dan *self-imposed*. Selain itu, stres akademik juga diukur dengan melihat reaksi siswa terhadap stres (*reaction stressors*) seperti *psychological*, *emotional*,

behavioral, dan *cognitive*. Hasil dari variabel ini adalah setiap siswa akan memiliki tingkat stres akademik sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Sehingga variabel ini adalah variabel ordinal.

c. Kelekatan Teman Sebaya

Kelekatan teman sebaya dalam penelitian ini adalah ikatan emosional yang dirasakan oleh siswa dengan teman sebayanya. Kelekatan teman sebaya terdiri dari aman dan tidak aman yang dapat diukur melalui dimensi komunikasi (*communication*), kepercayaan (*trust*), dan keterasingan (*alienation*). Semakin tinggi hasil skor pada tiga dimensi kelekatan, maka semakin tinggi tingkat kelekatan anak dengan teman sebayanya, begitupun sebaliknya. Sehingga variabel kelekatan pada penelitian ini adalah variabel ordinal.

D. Instrumen Penelitian

1. Kelekatan Orang Tua

a. Identitas Instrumen

Variabel kelekatan orang tua dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) yang disusun oleh Armsden & Greenberg (1987) dan sudah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Nuraini (2021). IPPA terdiri dari tiga bagian, yaitu kelekatan ibu, kelekatan ayah dan kelekatan teman sebaya, variabel kelekatan orang tua termasuk bagian kelekatan ibu dan ayah. Dimensi kelekatan orang tua terdiri dari komunikasi (*communication*), kepercayaan (*trust*), dan keterasingan (*alienation*). Masing-masing bagian kelekatan ibu dan ayah terdiri dari 25 item dengan reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,98.

b. Penyekoran Instrumen

Instrumen kelekatan orang tua terdiri dari item-item *favorable* dan *unfavorable*. Skala yang digunakan pada instrumen ini yaitu skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 4 dengan pilihan jawaban Sangat Tidak Benar (STB), Tidak Benar (TB), Benar (B), dan Sangat Benar (SB) dengan penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penyekoran Instrumen Kelekatan Orang Tua

Item	Skor Item			
	STB	TB	B	SB
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut ini merupakan kisi-kisi dari instrumen kelekatan orang tua:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan Orang Tua

Kelekatan Ibu			
Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Communication</i>	5, 7, 14, 15, 16, 19, 24, 25	6	9
<i>Trust</i>	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	3, 9	10
<i>Alienation</i>		8, 10, 11, 17, 18, 23	6
Jumlah	16	9	25
Kelekatan Ayah			
Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Communication</i>	5, 7, 14, 15, 16, 19, 24, 25	6	9
<i>Trust</i>	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	3, 9	10
<i>Alienation</i>		8, 10, 11, 17, 18, 23	6
Jumlah	16	9	25

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor pada instrumen ini menggunakan rumus dua level (Ihsan, 2020). Setiap responden akan digolongkan dalam kategori aman dan tidak aman, seperti berikut:

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor

Kategori	Rentang Skor
Aman	$X \geq \mu(\text{Rata} - \text{Rata Populasi})$
Tidak Aman	$X < \mu(\text{Rata} - \text{Rata Populasi})$

2. Kelekatan Teman Sebaya

a. Identitas Instrumen

Variabel kelekatan teman sebaya dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen IPPA (*Inventory of Parent and Peer attachment*) yang disusun oleh Armsden & Greenberg (1987) dan sudah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Salsabil (2022) dengan tiga dimensi yaitu *communication* (komunikasi), *trust* (kepercayaan), dan *alienation* (keterasingan), yang terdiri dari 25 item, dengan reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,90.

b. Penyekoran Instrumen

Instrumen kelekatan teman sebaya terdiri dari item-item *favorable* dan *unfavorable*. Skala yang digunakan pada instrumen ini yaitu skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 5 dengan pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) dengan penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.4 Penyekoran Instrumen Kelekatan Orang Tua

Item	Skor Item				
	STS	TS	R	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut ini merupakan kisi-kisi dari instrumen kelekatan teman sebaya:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan Teman Sebaya

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Communication</i>	1, 2, 3, 7, 16, 17, 24, 25		8
<i>Trust</i>	6, 8, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21	5	10
<i>Alienation</i>		4, 9, 10, 11, 18, 22, 23	7
Jumlah	17	8	25

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor pada instrumen ini menggunakan rumus dua level (Ihsan, 2020). Setiap responden akan digolongkan dalam kategori aman dan tidak aman, seperti berikut:

Tabel 3.6 Kategorisasi Skor Instrumen Kelekatan Teman Sebaya

Kategori	Rentang Skor
Aman	$X \geq \mu(\text{Rata} - \text{Rata Populasi})$
Tidak Aman	$X < \mu(\text{Rata} - \text{Rata Populasi})$

3. Stres Akademik

a. Identitas Instrumen

Variabel stres akademik dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen *Student Life Stress Inventory* (SSI) yang disusun oleh Gadzella (1994) dan telah diadaptasi oleh Muti'ah (2020). Instrumen ini terdiri dari 51 item berdasarkan pada dimensi *stressors (frustrations, conflicts, pressures, changes, dan self-imposed)* dan *reaction stressors (Physiological, emotional, behaviorl, dan cognitive)* dengan reliabilitas alpha Cornbach sebesar 0.92.

b. Penyekoran Instrumen

Instrumen stres akademik terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*. Skala yang digunakan pada instrumen ini adalah skala

likert dengan rentang nilai 1-4, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.7 Penyekoran Instrumen Stres Akademik

Item	Skor Item			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut ini merupakan kisi-kisi dari instrumen stres akademik:

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Stres Akademik

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Stressors</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23		23
<i>Reaction to stressors</i>	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51		28
Jumlah			51

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi pada instrumen ini menggunakan rumus dua level (Ihsan, 2020). Setiap responden akan digolongkan pada kategori tinggi dan rendah seperti berikut:

Tabel 3. 9 Kategorisasi Skor Instrumen Stres Akademik

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq \mu(\text{Rata} - \text{Rata Populasi})$
Rendah	$X < \mu(\text{Rata} - \text{Rata Populasi})$

E. Pengambilan Data

Penelitian akan dilakukan dengan teknik survei online menggunakan angket dalam bentuk google form sesuai dengan instrumen kelekatan orang tua, kelekatan teman sebaya, dan stres akademik. Pengambilan data dilakukan pada waktu dan tempat masing-masing subjek. Kuesioner akan disebarakan kepada responden yang sesuai dengan kriteria sampel melalui beberapa perwakilan dari seluruh angkatan di beberapa SMA di Kota Bandung, sehingga data yang diambil bisa lebih bervariasi.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini mencakup tiga hal, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti merumuskan topik permasalahan mengenai stres akademik, melakukan studi literatur dari penelitian-penelitian terdahulu terkait stres akademik sebagai variabel terikat, mencari gap penelitian terkait stres akademik, menentukan variabel bebas yaitu kelekatan orang tua dan teman sebaya berdasarkan *gap* penelitian mengenai kejenuhan akademik, mencari alat ukur terkait dengan kelekatan orang tua dan teman sebaya dan kejenuhan akademik, serta menetapkan populasi dan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara *online* melalui *gform* kepada responden siswa dengan memberi petunjuk terlebih dahulu mengenai cara pengisian dan memberikan informasi tentang kerahasiaan data responden yang akan dijaga penuh oleh peneliti.

3. Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap ini dilakukan penghitungan dan pembuatan analisis data menggunakan statistik dengan teknik analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis mengenai adanya pengaruh masing-masing variabel kelekatan orang tua dan teman sebaya terhadap stres akademik pada siswa di Kota Bandung. Setelah itu, peneliti menggunakan Sobel Test untuk melihat peran kelekatan teman sebaya sebagai mediator hubungan antara kelekatan orang tua dan stres akademik. Peneliti melakukan pengolahan data dibantu dengan aplikasi SPSS serta *Calculation for The Sobel Test* yang disediakan di alamat web <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>. Setelah data selesai diolah, maka hasilnya akan diinterpretasi menggunakan teori yang sesuai. Kemudian peneliti membuat kesimpulan mengenai data yang telah diolah dan membuat saran yang dapat diberikan untuk semua pihak.

G. Analisis Data

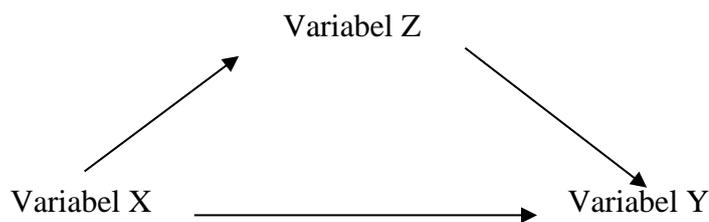
Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis mediasi dengan dua metode analisis mediasi, yaitu causal step oleh Baron & Kenny (1986) untuk melihat adanya proses mediasi dan melakukan Sobel Test untuk menguji signifikansi mediasi. Sehubungan dengan hipotesis “kelekatan teman sebaya dapat menjadi variabel mediasi hubungan antara kelekatan orang tua dan stres akademik”, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Kelekatan teman sebaya memediasi pengaruh kelekatan orang tua terhadap tingkat stres akademik siswa SMA di Kota Bandung.

H_1 tidak ditolak apabila z tidak signifikan ($z > 1,96$) / H_0 ditolak apabila z tidak signifikan ($z > 1,96$)

H_1 ditolak apabila z tidak signifikan ($z < 1,96$) / H_0 tidak ditolak apabila z tidak signifikan ($z < 1,96$)

Untuk menguji hipotesis diatas, penguji melakukan analisis dengan menggunakan teknik causal step oleh Baron & Kenny (1986) dengan empat tahapan berikut:



Gambar 3.2 Teknik Causal Step

1. Variabel X secara signifikan berkorelasi dengan variabel Y (jalur c)
2. Variabel X secara signifikan berkorelasi dengan variabel Z (jalur a)
3. Variabel Z secara signifikan berkorelasi dengan variabel Y (jalur b)
4. Ketika jalur a dan b dikendalikan, hubungan yang sebelumnya signifikan antara X dan Y tidak lagi signifikan, dengan mediasi sempurna terjadi ketika jalur c adalah nol.

Tahap 1, 2, dan 3 dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel kelekatan orang tua (X) terhadap stres akademik (Y), pengaruh variabel kelekatan orang tua (X) terhadap kelekatan teman sebaya (Z), dan pengaruh variabel kelekatan teman sebaya (Z) terhadap stres akademik (Y).

Mediasi dibedakan menjadi dua, yaitu mediasi sempurna dan mediasi parsial. Mediasi sempurna terjadi ketika variabel mediasi dimasukkan dalam persamaan, pengaruh variabel dependen menjadi tidak signifikan (koefisien turun mendekati 0). Sedangkan mediasi parsial terjadi ketika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen masih signifikan, namun dengan penurunan koefisien regresi (Baron & Kenny, 1986).

Sebagaimana yang telah disebutkan, signifikansi mediasi dapat diuji dengan menggunakan Sobel Test (Abu-Bader & Jones, 2021). Sobel test merupakan metode hitung uji mediasi dengan mengalikan koefisien regresi variabel X terhadap Z (jalur a) dengan koefisien regresi pengaruh variabel Z terhadap Y (jalur b). Dengan persamaan besaran standar eror koefisien dikalikan b sama dengan standar koefisien c dikurangi c' ($a \cdot b = c - c'$). Dimana c adalah koefisien pengaruh total variabel X dan Y, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X

terhadap Y melalui proses mediasi. Maka berdasarkan penjelasan diatas, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Keterangan:

Sab : Standar eror tidak langsung (*indirect effect*)

a : Koefisien regresi variabel X terhadap Z

b : Koefisien regresi variabel Z terhadap Y

Sa : Standar eror koefisien a

Sb : Standar eror koefisien b

Signifikansi pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dapat diuji dengan menghitung skor z dengan menggunakan rumus:

$$z = \frac{ab}{Sab}$$

Sebelum menguji hipotesis data penelitian, terdapat beberapa asumsi penelitian yang harus terpenuhi, yaitu data terdistribusi normal, data tidak menunjukkan gejala multikonlinearitas, serta data tidak menunjukkan gejala terjadinya heteroskedastisitas.

Pertama, uji normalitas adalah suatu prosedur untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dalam metode Kolmogorov-Smirnov, suatu data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya > 0.05. Sebaliknya, suatu data dinyatakan tidak terdistribusi normal jika signifikansinya < 0.05. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *understandarized residu* dari regresi berganda variabel X, Z, dan variabel Y.

Tabel 3.10 Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Sig.
	0,078

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi data yang sudah dihitung adalah 0,078. Nilai signifikansi 0,078 lebih besar (>) dari 0,05 sehingga

sejalan dengan H_a tersebut, bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, sehingga data penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan uji regresi.

Kedua, uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antara variabel bebas dalam satu model regresi. Dalam menguji multikolinearitas data penelitian, peneliti menggunakan asumsi nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Suatu data dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil ($<$) dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari ($>$) 0,1. Sebaliknya, suatu data dikatakan mengalami multikolinearitas apabila nilai VIF lebih besar ($>$) dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil ($<$) dari 0,1.

Tabel 3.11 Uji Multikolinearitas

<i>Collinearity Statistics</i>	
Tolerance	VIF
0,957	1,045

Berdasarkan tabel hasil hitung SPSS diatas, didapatkan nilai VIF sebesar 1,045 dan nilai *tolerance* sebesar 0,957. Sejalan dengan hal tersebut, nilai VIF lebih kecil dari ($<$) 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari ($>$) 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Dalam pengertian khusus, dapat dijelaskan bahwa tidak ada interkorelasi atau hubungan yang kuat antara variabel kelekatan orang tua dan kelekatan teman sebaya. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, data penelitian ini memenuhi asumsi untuk dilakukannya uji regresi.

Ketiga, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan terhadap pengamatan lain. Suatu data penelitian seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk mengujinya, peneliti menggunakan metode *Glesjer* dengan meregresikan variabel X dan Z secara bersama-sama terhadap skor *absolut residu*. Suatu data dikatakan mengalami heteroskedastisitas apabila hasil hitung *Glesjer*-nya memiliki signifikansi lebih kecil dari ($<$) 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila hasil hitung *Glesjer*-nya lebih besar dari ($>$) 0,05.

Tabel 3.12 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Std. Error	Sig.
(Constant)	4.991	<,001
Kelekatan Orang Tua	0,028	0,904
Kelekatan Teman Sebaya	0,045	0,563

Berdasarkan tabel hasil hitung SPSS, didapatkan nilai signifikansi variabel kelekatan orang tua adalah 0,904 dan lebih besar dari ($>$) 0,05. Selain itu, didapatkan juga nilai signifikansi variabel kelekatan teman sebaya sebesar 0,563 dan lebih besar dari ($>$) 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil ini, data penelitian ini memenuhi asumsi dilakukannya analisis regresi dalam menguji mediasi dalam penelitian ini.